

Konsep Dan Teori: Pemecahan Dari Permasalahan Ekonomi (Problems Economic And Solution)

Made Siti Sundari ^{1*}

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Surabaya

*madesiti@staff.ubaya.ac.id

***Abstract.** There is not a single country in the world that is not faced with various economic problems, which are based on the scarcity of resources. This economic problem is not only how humans fulfill their living needs by consuming food, but also how they prepare products for consumption (produce), how they sell the production results (market them) not only for now but also for the future. whether using money or not. This article explains concepts and theories related to the question of how economic problems can be solved by society or the country through the economic system that applies in that country.*

Economic problems arise based on the scarcity of resources that require humans to make choices. Economics explores how individuals make choices with scarce resources and how those individual choices combine to determine three key characteristics of their societies: What is produced?, How is it produced?, and Who For whom) who gets what is produced?. The solution to solve this economic problem depends on the existing economic system. In a market economic system, solving problems through a market mechanism, namely movements in the price of goods, will solve the What and For Whom economic problems, while the How economic problem will be solved through movements in the prices of production factors. In a command economy system, problem solving is carried out centrally, namely by the government. A country that adopts a mixed economic system will solve problems not only through the price mechanism but also accompanied by government intervention.

***Keywords:** Economic Problems, Scarcity, Choice, Economic System, Market Mechanism.*

1. Pendahuluan

Titik awal dari adanya permasalahan ekonomi adalah adanya anggapan bahwa kebutuhan manusia (*needs*) tidak terbatas (*unlimited*), sedangkan sumberdaya (*resources*, input atau faktor produksi) yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan itu terbatas (*limited*) atau langka (*scarcity*). Ilmu ekonomi mengeksplorasi bagaimana individu membuat pilihan (*choices*) dengan menggunakan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh [Case, et.al., 2017](#) "Economics is the study of how individuals and societies choose to use the scarce resources that nature and previous generations have provided". Menurut [Case, et.al., \(2017\)](#), tidak hanya dihadapkan pada pilihan saja, tetapi juga bagaimana pilihan-pilihan individu tersebut bersatu untuk menentukan tiga hal sebagai ciri-ciri utama masyarakat mereka, yaitu:

- Apa yang diproduksi?
- Bagaimana cara produksinya?
- Siapa yang mendapatkan apa yang diproduksi?

Setiap perekonomian atau negara yang ada di dunia ini akan selalu dihadapkan pada masalah ekonomi terkait tiga hal yaitu (1) barang apa yang akan diproduksi, yang semuanya tidak terlepas atau akan ditentukan oleh besarnya permintaan barang tersebut. (2) bagaimana cara memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat tersebut serta (3) untuk masyarakat mana barang2 itu kan didistribusikan. Ketika perekonomian atau negara diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tentunya pemecahan masalah tersebut akan tidak sama satu dengan yang lain. Semua ini tergantung pada kondisi masing-masing negara, tergantung pada sistem ekonomi (economy system) yang dianut oleh masing-masing negara tersebut.

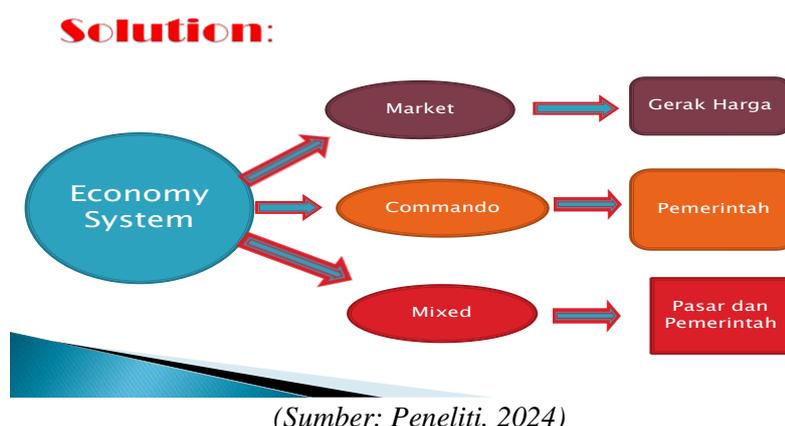
Banyak negara di dunia yang menganut sistem pasar bebas, yang menyerahkan sepenuhnya pada kekuatan atau mekanisme pasar (market mechanism), tetapi ada juga negara yang menganut sistem ekonomi terpusat (centralized economy) berdasarkan pada komando dari pemerintah seta ada pula negara yang menganut campuran antara kedua sistem ekonomi tersebut (mixed economy). Hasil akhir dari pemecahan masalah ekonomi ini akan menunjukkan ciri utama dari perekonomian. Artikel ini akan mengupas secara teoritis bagaimana setiap perekonomian yang memiliki sistem ekonomi berbeda dapat membuat solusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul di masyarakat, yang semua berfokus pada tiga pertanyaan: Apa (*What*), Bagaimana (*How*) dan Untuk Siapa (*For whom*). Ketiga pertanyaan tersebut merupakan masalah pokok perekonomian yang mendasar, saling kait satu dengan yang lain, tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya, Ini dinyatakan sebagai *The Three Fundamental and Interdependent of Economic Problems* (Samuelson, 1995)

2. Hasil dan Pembahasan

Ketersediaan sumberdaya ekonomi di masyarakat bersifat terbatas dan langka dalam penawaran nya, sedangkan kebutuhan masyarakat untuk barang maupun jasa bersifat tidak terbatas. sehingga timbul masalah ekonomi. Sumberdaya atau faktor produksi yang akan digunakan dalam proses produksi terdiri dari empat faktor produksi. Ke empat faktor produksi ini akan dikombinasikan dalam suatu proses produksi. *Decision to operate abroad depend upon availability, price and quality of labour, natural resources, capital, entrepreneurship.* (Boone and Kurt, 2011). Ini menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah dari faktor produksi sumberdaya alam (*natural resources*), sumberdaya manusia (*human resources*), barang-barang modal (*capital goods*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) saja, tetapi juga harga dan kualitas dari faktor tersebut yang menentukan keputusan dalam operasional perusahaan.

Sumberdaya (faktor produksi) sebagai input untuk proses produksi yang jumlahnya terbatas memerlukan pengelolaan sebaik-baiknya untuk dijadikan barang maupun jasa. Oleh karena itu timbul pertanyaan mendasar yaitu apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang/jasa tersebut di produksi. Pembahasan akan lebih ditekankan pada bagaimana cara pemecahan dari masalah masalah ekonomi tersebut pada berbagai sistem ekonomi maupun struktur pasar yang ada di masyarakat. Pada sistem ekonomi pasar dengan struktur pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market*), harga ditentukan oleh produsen, sehingga produsen bertindak sebagai *price maker*, yaitu sebagai penentu harga Sedangkan pada struktur pasar yang akan dibahas disini adalah struktur pasar persaingan sempurna (*perfect competition*), dimana masing-masing konsumen maupun produsen tidak dapat mempengaruhi harga, harga ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu berdasarkan pada permintaan dan penawaran. Disini perusahaan atau produsen bertindak sebagai *price setter* atau *price taker* atau sebagai penerima harga. Adapun pemecahan dari masalah ekonomi pada system ekonomi komando diserahkan sepenuhnya pada pemerintah usat sedangkan untuk system campuran tidak hanya swasta yg memecahkan masalah ekonomi tetapi juga ada campur tangan dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut yang memperlihatkan bagaimana masing masing system ekonomi memecahkan masalah ekonomi.

Gambar 1. Pemecahan Masalah dari Beberapa Sistem Ekonomi



Pemecahan Masalah Ekonomi ‘What’

Masalah ekonomi terkait barang dan jasa (produk) “apa” yang sebaiknya diproduksi dapat dipecahkan melalui “gerak harga” barang dan jasa di pasar. Produk (barang atau jasa) yang memiliki harga mahal menunjukkan tanda (*signal*) bahwa produk tersebut memiliki permintaan yang tinggi ($D > S$), dengan kata lain produk tersebut sangat diminati oleh konsumen. Sebaliknya ketika barang dan jasa (produk yang dihasilkan) tidak diminati atau sedikit peminatnya ($D < S$), maka harga akan cenderung turun. Setiap produsen akan menghasilkan produk “lebih banyak” jika harga produknya semakin meningkat atau semakin mahal, karena hal ini akan menaikkan penerimaan (*revenue*) perusahaan dan keuntungan (*profit*) pun akan semakin tinggi. Sebaliknya jika harga produk tersebut semakin murah, produsen “tidak tertarik” untuk memproduksinya, karena harga yang murah merupakan tanda bahwa konsumen tidak berminat untuk membeli (permintaan konsumen turun) dan tentunya jika tetap diproduksi akan menurunkan keuntungan atau bisa juga malah rugi. Oleh karena itu produsen akan mengurangi jumlah barang yang diproduksi nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:” Gerak harga” naik atau turun seperti ada tangan tak nampak yang menggerakkan (*invisible hand*) dapat memecahkan masalah WHAT: Apa yang akan di produksi. Produsen akan memproduksi atau menghasilkan lebih banyak produk barang maupun jasa yang memiliki permintaan tinggi dan harga cenderung mahal, dibandingkan produk yang sedikit permintaannya. Jika produsen dihadapkan pada kondisi harga yang semakin murah, maka tentunya produsen akan menurunkan produksinya atau beralih ke produk lainnya. Melalui gerak harga barang di pasar akan terpecahkan masalah pertama yaitu barang apa yang sebaiknya diproduksi. Contohnya jika penjual kue dihadapkan pada permintaan yang melonjak jelang hari raya, maka produsen akan memutuskan untuk menghasilkan kue lebih banyak, karena permintaan yang melonjak menandakan banyak yg menyukai kue tersebut yang selanjutnya akan menghasilkan harga yang tinggi dan pasti akan lebih menguntungkan. Akan tetapi ketika permintaan kue merosot maka produsen akan mengurangi jumlah kue yang diproduksi karena harga kue pasti semakin murah dan tidak akan laku jika tetap memproduksi kue yang banyak. Oleh karena itu jika harga cenderung terus turun, maka selain produsen mengurangi jumlah kue yang dihasilkan, tetapi juga bisa beralih ke produksi barang lain yang memiliki permintaan yang tinggi. Akhirnya akan terpecahkan masalah apa (WHAT) yang sebaiknya diproduksi dengan melihat gerak harga output di pasar.

Pemecahan Masalah Ekonomi ‘How’

Masalah bagaimana (*How*) terkait bagaimana cara mengkombinasikan faktor -faktor produksi (input) dalam memproduksi suatu produk (barang maupun jasa). Setiap produsen akan dihadapkan pada bagaimana cara memproduksi barang agar supaya biaya produksi lebih murah. Ada empat factor produksi yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, barang modal dan tenaga usahawan (kewirausahaan) yang akan dikombinasikan saat melakukan aktifitas produksi, baik barang maupun jasa, Bagaimana supaya penggunaan faktor produksi atau input bisa lebih efisien, karena efisiensi akan menghasilkan biaya lebih rendah dan selanjutnya harga barang/jasa yang dijual akan lebih murah. Agar supaya biaya produksi lebih rendah, maka diperlukan cara terbaik dalam kombinasi input yang digunakan. Input yang harganya mahal, karena kuatnya permintaan input, tentunya jadi pemikiran apakah akan tetap digunakan dengan jumlah seperti sebelumnya, atau di kurangi jumlahnya dan digantikan dengan input lain yg memiliki fungsi yang sama. Disini tentunya produsen harus memutuskan bagaimana memproduksi barang yang sama dengan biaya produksi yang tidak berubah semakin tinggi dikarenakan harga input yang semakin mahal. Produsen akan memutuskan untuk mengurangi atau mengganti input atau mensubstitusikan yg naik harganya dengan input lain yang harganya tidak berubah. Contohnya ketika seorang pengusaha pakaian jadi dihadapkan pada kenaikan harga bahan baku kancing yang biasa dibeli dari luar negeri mengalami kenaikan karena kurs dolar semakin menguat atau meningkat, maka tentunya pengusaha akan mencari kancing lain yg hampir sama kualitasnya dan lebih murah harganya agar biaya produksi tidak naik dan baju yang dihasilkan semakin sedikit. Hal ini berlaku juga untuk faktor produksi lainnya. Dengan demikian masalah bagaimana (HOW) sebaiknya menghasilkan barang/jasa akan terpecahkan secara otomatis melalui mekanisme harga, yaitu melihat “gerak harga input” yang terjadi di pasar.

Pemecahan Masalah Ekonomi 'For Whom'

Masalah ekonomi ketiga (*for whom*) yang akan dipecahkan disini terkait dengan masalah distribusi, baik distribusi barang maupun distribusi uang. Ketika dihadapkan pada pertanyaan untuk siapa produk (barang dan jasa) yang dihasilkan itu disalurkan atau didistribusikan, maka tergantung pada gerak harga barang dipasar output (barang/jasa). Hal ini tidak terlepas dari adanya kekuatan permintaan (*demand/D*) dan penawaran (*supply/S*). Harga barang yang tinggi atau mahal dimana $D > S$ akan tersalurkan atau terdistribusi dengan sendirinya ke rumah tangga (konsumen) yang berpenghasilan tinggi yang umumnya lebih banyak berada di perkotaan. Sedangkan produk yang dihasilkan dengan harga murah karena $D < S$, akan terdistribusi tidak hanya ke perkotaan tetapi juga ke daerah pinggiran kota. Terpecahkan lah masalah untuk siapa barang/jasa itu diproduksi, yang tergantung pada gerak harga barang/jasa (*output*) dipasar. Dilain sisi proses produksi tidak hanya menghasilkan *output* (barang/jasa) tetapi juga terjadi pembentukan pendapatan (*income formation*). Ini berarti bahwa, ketika produsen akan menghasilkan produk (*output*) dibutuhkan beberapa faktor produksi (*input*), masing-masing input yang berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia (tenaga kerja), barang modal maupun kewirausahaan. Semua sumberdaya yang digunakan akan memperoleh balas jasa atau imbalan berupa pendapatan (*income*) bagi si pemilik faktor produksi. ini mengharuskan produsen memberi balas jasa kpn mereka sesuai harga dari masing-masing faktornya. Faktor alam akan menerima balas jasa berupa sewa (*rent*), tenaga kerja akan menerima upah (*wages*) sebagai balas jasanya, modal akan menerima bunga (*interest*) dan kewirausahaan akan menerima laba (*profit*) sebagai imbalan karena bersedia menunda konsumsi saat ini untuk usahanya. Besarnya imbalan ini tergantung pada harga pasar yang ditentukan oleh kekuatan permintaan (*D*) maupun penawaran (*S*). Kekuatan permintaan dan penawaran misal seorang Profesor di sebuah perguruan tinggi akan berbeda dengan dosen biasa ataupun karyawan, Seorang Professor memiliki permintaan yang kuat, hal ini disebabkan Profesor masih sedikit atau langka jumlahnya, penawaran nya sedikit dibandingkan permintaannya ($D < S$), sehingga harga Profesor akan mahal, balas jasa (gaji) nya jadi tinggi dibandingkan yang lainnya.

Disamping harga input yang dapat menentukan di distribusi uang, juga adanya kepemilikan faktor produksi dapat mempengaruhi masalah distribusi ini. Jika rumah tangga tidak hanya memiliki satu macam faktor produksi saja, misal tenaga kerja yang bekerja tidak hanya suami tetapi istri juga bekerja, maka distribusi uang yang mengalir ke rumah tangga itu akan lebih besar, dibandingkan kalau yang bekerja hanya satu orang saja. Besarnya uang yg mengalir ke rumah tangga tersebut tergantung pada harga masing2 input, misal kl suami seorang dokter dan istri seorang guru, tentunya harga masing-masing tidak sama, tergantung *D* dan *S* dari masing2 tenaga kerja. Seorang dokter apalagi spesialis akan memiliki *D* yang lebih besar dari *S* ($D > S$), sedangkan seorang guru penawaran nya yang lebih besar dari permintaan ($S > D$). Hal ini akan menunjukkan pendapatan seorang dokter spesialis akan lebih tinggi dari seorang guru, karena harga dari dokter jauh lebih mahal dari guru. Apalagi jika berada di kota yang permintaannya juga akan jauh lebih tinggi dari pada di pinggiran kota. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk memecahkan masalah ke tiga (FOR WHOM)), untuk siapa barang/jasa didistribusikan akan terpecahkan melalui mekanisme harga yaitu adanya gerak harga output (barang dan jasa) dan input(faktor produksi) di pasar.

Akan halnya sistem ekonomi yang lain yaitu sistem ekonomi komando yang juga dihadapkan pada 3 pertanyaan mendasar sebagai masalah ekonomi yang harus dipecahkan tersebut harus memecahkannya melalui keputusan sentral dari pemerintah, dengan komando dari pusat, semua warga masyarakat akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh pemerintah. Semua swasta akan mengikuti apa yang diperintahkan pusat terkait barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

Sistem ekonomi Campuran lebih fleksibel Dimana untuk system ekonomi ini swasta yaitu konsumen (rumah tangga) dan produsen (perusahaan) diberikan kebebasan untuk dapat melakukan aktifitas ekonomi selama tidak merugikan masyarakat. Ketika ada produsen atau pengusaha berbisnis dengan membuat suatu kerugian terhadap masyarakat, misalnya terjadi *market failure* (kegagalan pasar) yang salah satunya adalah adanya ketidak sempurnaan pasar (monopoli), maka pemerintah akan turun tangan ikut mengatur kondisi yang merugikan masyarakat tersebut. Disini pemerintah berfungsi sebagai regulator yang akan membuat undang-undang agar swasta tidak melakukan hal2 yang merugikan Masyarakat.

3. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam bahasan, untuk menjawab beberapa pertanyaan dari problem ekonomi yang ada, khususnya pada sistem ekonomi Pasar, maka dapat di simpulkan:

- 1) Masalah Apa (*What*) dapat dipecahkan melalui gerak harga produk barang dan jasa (*output*) di pasar. Harga barang yang cenderung naik akan merangsang produsen untuk menghasilkan lebih banyak, sebaliknya harga yang murah akan mendorong produsen mengurangi jumlah produksinya atau beralih pada barang lain yg harganya tinggi karena lebih banyak peminatnya
- 2) Masalah Bagaimana (*How*) akan terpecahkan melalui gerak harga input. Harga input yang mahal akan dikurangi pemakaiannya atau malah akan digantikan dengan input lain yang cenderung harganya tidak berubah atau murah, sehingga timbul substitusi input.
- 3) Masalah Untuk Siapa (*For Whom*) yang merupakan masalah distribusi akan terpecahkan melalui mekanisme gerak harga barang (*output*) dan faktor produksi (*input*) Harga *output* yang cenderung mahal maka distribusi barang akan mengalir ke daerah perkotaan karena tingkat pendapatan relative tinggi, sedangkan jika harga barang murah maka distribusi akan mengalir ke semua daerah khususnya sampai ke desa. Selain itu adanya distribusi untuk distribusi tidak hanya untuk barang saja tetapi juga uang, yang semua tergantung ada gerak harga dari faktor produksinya. Harga input mahal maka distribusi uang yang masuk ke rumah tangga akan tinggi apalagi memiliki lebih dari satu macam faktor produksi
- 4) Pada sistem komando, semua masalah ekonomi tersebut di pecahkan berdasarkan perintah atau komando dari pusat atau sentral nya yaitu pemerintah.
- 5) Pada sistem campuran Masyarakat diberikan kebebasan untuk berusaha dan memutuskan masalah ekonomi melalui mekanisme pasar, akan tetapi ketika terjadi kegagalan pasar (*market failure*) maka pemerintah akan turun tangan untuk mengatasinya, termasuk ikut terjun dalam usaha (BUMN) yang tidak terlalu profit motif.

References

- [1] Boone, Louis E and Kurtz, David L. 2011. Contemporary Business. 14th edition. John Wiley and Sons Inc. United State of America.
- [2] Case, Carl E. Ray, C, Fair. Sharon M, Oster. 2017. Principles of Economis. 14th editions. Global Edition. Pearson. Education. England.
- [3] Indrawan Rully dan Poppy Yoniawati, 2014. Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Edisi Revisi). Refika Aditama. Bandung
- [4] Pindyck, Robert and Rubinfeld, Daniel, L. 2013. Microeconomics. Eighth Edition. Pearson Education Inc. Prentice hall
- [5] Samuelson.Paul Anthony. 1995. Economics. International Edition, 15th edition. McGra-Hill,Inc. New York
- [6] Sekaran, Uma and Bougie Roger. 2010. Research Methods for Business. United Kingdom.A skill Building Approach. 5th Edition. John Wiley and Sons ltd
- [7] Sonny Sumarsono, 2007. Ekonomi Mikro: Teori dan Latihan. Edisi pertama. Graha Ilmu.
- [8] Sudarman, Ari. 2002. Teori Ekonomi Mikro. Buku 2. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [9] Sumarsono, Sonny, 2007. Ekonomi Mikro; Teori dan Latihan Soal. Edisi pertama. Graha Ilmu. Jogyakarta